Cerpen

**Pertama Kali Mendaki**

Saat tak ada acara di hari libur yang lumayan panjang dan cuaca yang bisa dibilang sedang cerah-cerahnya. Teman sekelasku ingin mengadakan acara dadakan yang menguji mental dan juga mengutamakan kebersamaan. Acara tersebut berupa mendaki gunung. Gunung yang ingin kita daki yaitu Gunung Halimun Salak. Tapi, tujuan utama kami semua bukan mencapai puncaknya, melainkan hanya ingin mengunjungi salah satu ciptaan Tuhan yang teramat indah yaitu kawah yang bernama Kawah Ratu. Yang katanya, tempatnya sangat indah untuk dikunjungi.

Pagi itu, sebelum berangkat. Kita merencanakan untuk kumpul di salah satu tempat terkenal di daerah Cigombong, yaitu Masjid Al-Azhim sekitar pukul 8 pagi. Satu persatu temanku mulai bermunculan di tempat tersebut. Yang baru saja datang adalah Peten, Bobi, Iwan, Copi dan Gunar. Tinggal satu orang lagi yang sedang kita tunggu, yaitu Tarom. Sambil menunggu kabar dari Tarom, kita sarapan terlebih dahulu agar tidak lapar diperjalanan nanti. Ketika sedang nikmat menyantap sarapan pagi, Iwan ditelpon oleh ibunya dan menyuruhnya untuk pulang ke rumah karena alasan tertentu. Dengan berat hati, kita membiarkan Iwan pulang, karena itu adalah perintah dari orang tuanya yang tidak boleh dilanggar.

Setelah menunggu lama, Tarom tak kunjung datang. Kita menelpon dan mengirim pesan kepada Tarom tapi tetap saja tak ada balasan. Kita berpendapat bahwa Tarom tidak jadi ikut. Dengan kekurangan personil, kita tetap berangkat dan tak ada niat untuk mengurungkan acara, karena ini sekaligus acara perpisahan kelas.

Ketika di setengah perjalanan, tepatnya di pasar Cicurug. Tampak ada seseorang yang mirip sekali dengan teman kita, Tarom. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata benar itu adalah Tarom. Dia berangkat terlebih dahulu. Dia kira, dia telah ditinggalkan oleh kita. Padahal kita juga menunggunya di Masjid Al-Azhim. Dengan ekspresi tertawa, kita melanjutkan perjalanan yang penuh cerita tawa ini.

Belum selesai. Kira-kira 3km sebelum sampai ditujuan, ban motor milik Peten bocor. Dipastikan jalan yang berliku serta bergelombang menjadi penyebab utama bocornya ban motor milik Peten. Kita menunggu motor Peten yang sedang diperbaiki olah montir disuatu bengkel kecil di daerah Cidahu. Setelah menunggu sekian lama, kita kembali melanjutkan perjalanan yang dikira sudah cukup dekat.

Sampailah kita ditempat tujuan. Kita membeli tiket masuk di petugas, petugas pun memberi arahan agar kita tidak tersesat di hutan belantara di Gunung Halimun Salak. Kita memahami seluruh perkataan dari petugas. Kita berangkat dengan riang. Dimulailah acara mendaki yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada awalnya kita sangat senang karena ini adalah kali pertama kita mendaki bersama. Perjalanannya cukup jauh dari 1 HM sampai 44 HM. 1 HM diperkirakan bisa sampai ratusan meter. Baru setengah perjalanan, kita merasa kehausan dan kelelahan. Kita beristirahat di salah satu pos yang telah disediakan oleh petugas setempat. Lalu kita melanjutkan perjalanannya kembali.

Waktu terasa lama, dan perjalanan terasa jauh. Akhirnya kita sampai di Kawah Ratu. Semua rasa lelah dan keringat yang mengucur dapat terbayar dengan menyaksikan keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Disana banyak pengunjung lainnya juga yang sedang menikmati pemandangan. Tempat ini bisa dibilang sebagai salah satu tempat terindah di Gn. Halimun Salak. Kita berfoto-foto yang akan dijadikan sebagai kenangan masa muda yang indah. Ada juga yang menuliskan nama pasangannya pada sepotong kertas lalu difotokannya kertas tersebut dengan *background* pemandangan yang teramat indah.

Tak terasa waktu telah menunjukan pukul 3 siang, sedangkan kita harus kembali ke pos petugas pukul 4. Kita bergegas untuk pulang. Perjalanan yang awalnya terasa cukup jauh dan melelahkan menjadi terasa dekat jaraknya dan tidak melelahkan sama sekali. Mungkin ketika awal, posisi kita naik ke atas, sedangkan ketika pulang, posisi kita turun dari gunung. Ditambah juga dengan saling tukar cerita dan pengalaman masing-masing yang menambah keasyikan dan memperindah kebersamaan.

Setelah tiba di pos petugas, kita pulang dengan keadaan yang cukup lelah dan lapar. Kita berencana untuk membeli makanan. Terlintas dalam pikiran, japlak adalah makanan yang dirasa tepat untuk mengisi perut yang keroncongan. Kita pergi ke toko japlak, membelinya, dan menyantapnya dengan nikmat. Setelah itu kita pulang ke rumah masing-masing.

PUISI

**Sebuah Mimpi**

Pertama ku melihatmu

Rasa senang dihati

Kamu punya segalanya

Yang aku inginkan

Seketika aku terkejut

Kau lemparkan senyum indahmu padaku

Seolah kau memancarkan keindahaanmu

Hanya untukku

Aku merasa sangat senang

Juga rasa sangat tenang

Tapi seketika semua hilang

Ketika kau berjalan dengan seseorang

Yang membuatmu merasa senang

Pikirku . . .

Memilikimu anugerah yang terindah

Bersamamu itu sangat aku inginkan

Tapi . . .

Tak semudah untuk aku bayangkan

Hanya mimpi, tuk bisa memilikimu